

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan istilah dari tumbuhnya sel tidak normal melampaui batas, yang dapat menyerang pada organ tubuh manusia (Endang, 2012). *Carcinoma mammae* yang sering disebut kanker payudara tersebut merupakan tumor yang ganas tumbuh dibagian sel payudara yang disebabkan karena adanya kerusakan jaringan lemak, saluran pada kelenjar payudara ataupun jaringan ikat yang terdapat di payudara. Pertumbuhan kanker ini memang tidak berkembang dengan cepat tetapi sangat membahayakan, karena dapat mengancam jiwa seorang pasien. Sel kanker terdapat ditubuh kita selama bertahun-tahun dan tanpa disadari akan menjadi tumor yang aktif (American Cancer Society, 2016).

Di Indonesia, setiap tahunnya mengalami kasus baru sebanyak 39.831 kanker payudara. Laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menyatakan bahwa banyaknya wanita yang terkena kanker payudara dengan angka kejadian 42 per 1000 wanita. Di tahun 2018 mengatakan bahwasanya pasien yang dirawat dirumah sakit dengan angka kematian yang tinggi adalah dengan kasus kanker payudara (Risksdas, 2018). Di kota Semarang, disepanjang tahun 2016 mendapatkan 1.306 pasien kanker payudara. Jumlah yang cukup signifikan dibandingkan ditahun – tahun sebelumnya, yaitu 3.334 penderita kanker payudara

ditahun pada tahun 2017, dan tahun 2018 dengan 4.268 pasien kanker payudara. Berdasarkan laporan dari Rekam Medik Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ditahun 2018 terdapat 5.787 pasien yang terdiri dari 2.095 rawat inap dan 3.692 rawat jalan pasien.

Seseorang dengan diagnose *carsinomma mamame* akan mengalami banyak perubahan diantaranya adanya perubahan tubuh, gelisah, tidak percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Pada pasien kanker payudara sering mengalami gangguan pada insomnia karena pada umumnya pasien kanker payudara akan mengalami nyeri pada bagian payudara, efek samping karena obat oral maupun efek obat kemoterapi yang sudah dijalani. Menurut *World Health Organization* (2010) menjelaskan bahwa kualitas hidup sebagai pemikiran terhadap kehidupannya mengenai individu tersebut mengatur dan memotivasi diri untuk meningkatkan harapan selama hidupnya yang lebih baik. Adapun dari aspek yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu umur, riwayat menstruasi, status pernikahan, pendidikan, perekonomian, dan status kesehatan.

Hal penting yang harus diperhatikan untuk pasien kanker payudara harus punya mental psikologis yang baik karena jika seorang yang baru saja terdiagnosa kanker payudara memiliki mental psikologis yang kurang baik maka akan berdampak pada kualitas hidup yang kemungkinan secara drastis akan menurun. Penyebabnya pasien akan mengalami depresi atau gangguan kognitif sebagai respon emosional dari penderita, oleh karena itu pasien akan membutuhkan dukungan keluarga dan perawat, memberikan

rasa nyaman , memberikan dukungan dengan kenyataan yang ada demi memperbaiki kualitas hidup yang lebih baik. Kualitas hidup spiritual sering dialami oleh pasien kanker payudara diantaranya tidak melakukan ibadah sholat maupun mengaji, tidak semangat untuk bangkit demi kesembuhan pasien, mengatakan bahwa ini semua cobaan dengan hati yang kurang ikhlas karena beberapa faktor diantaranya usia yang terlalu muda ataupun yang sudah lansia.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Ruang Ma'wa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menjelaskan bahwa di ruang Ma'wa menerapkan dan mengajarkan kualitas hidup spiritual dengan cara perawat setiap pergantian shift membacakan doa untuk kesembuhan pasien, perawat selalu mengingatkan pasien untuk sholat 5 waktu dengan bertayamum, mengaji, berdzikir agar selalu dekat kepada Allah, dan berdoa sebelum dilaksanakan kemoterapi. Apabila kualitas hidup pasien kanker payudara menurun, perawat menyampaikan sedikit pengetahuan mengenai sakit yang sekarang dialami pasien sebagai penggugur dosa, perawat selalu memberikan motivasi untuk menyemangati pasien dan perawat selalu menyampaikan bahwa ketika pasien masuk di rumah sakit anggap saja untuk bersilaturahmi atau bermain tetapi dengan dimasukkan obat agar dapat memotivasi pasien untuk kesembuhan dan kualitas hidup yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan diatas yang diberikan oleh perawat merupakan salah satu bentuk intervensi keperawatan untuk

mengurangi rasa cemas, harga diri rendah, koping yang rendah dan bullying di lingkungan masyarakat.

Dukungan suami dan perawat dapat mempengaruhi kepuasan seorang pasien kanker payudara untuk melakukan aktivitas sehari-hari demi kepuasan kesehatannya. Setiap pasien yang dirawat di rumah sakit harus mendapatkan perawatan yang sebaik mungkin hingga akhir hayatnya karena perawatan yang baik akan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara. Menurut Penelitian yang dilakukan Ozkan dan Ogze (2008) menyatakan bahwa dukungan keluarga yang menjadi salah satu kunci untuk mencegah masalah psikologi seorang pasien. Dukungan tersebut diberikan guna untuk menurunkan tingkat depresi atau cemas, meningkatkan ketenangan diri serta support untuk sembuh dari sakit yang di alaminya (Coyne, Wollin, & Creedy, 2012)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di ruang Ma'wa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang terdapat 5 responden yang bersedia untuk di wawancarai. Dari 3 responden yang di wawancarai mengatakan keluarga terutama suami yang selalu menemani ketika pasien dirawat dan kontrol di rumah sakit, mengingatkan untuk minum obat, dan selalu mendukung pasien untuk bangkit dan sembuh seperti sediakala, sedangkan 2 responden mengatakan keluarga terutama suami tidak bisa menemani setiap saat sakit maupun pemeriksaan karena suami harus bekerja, setelah bekerja suami akan menemani jika saya di rawat di rumah sakit. Suami juga selalu berdoa, mengingatkan untuk minum obat agar diberi

kesembuhan dan terlebih suami menyemangati saya dalam segala hal. Sebanyak 5 responden yang diwawancarai di ruang Ma'wa mengatakan perawat memberikan perawatan dan pelayanan kepada pasien dengan sepenuh hati, ramah dan tekun, memberi motivasi dengan baik, dan mendoakan pasien agar pasien cepat sembuh.

Dalam sebuah rumah sakit, perawat memegang peranan terpenting untuk memberikan pelayanan yang terbaik demi menyembuhkan pasien. Seorang perawat sebagai pelaku pelayanan yang dapat mempengaruhi perilaku khususnya dalam memberikan pelayanan kesehatan demi mendapatkan kepuasan pasien untuk meningkatkan status kesehatan pasien kanker payudara.

Berdasarkan penjelasan diatas, para peneliti akan melakukan penelitian dengan judul skripsi : *“Hubungan antara dukungan suami dan perawat terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”*.

B. Rumusan Masalah

“Adakah hubungan antara dukungan suami dan perawat terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan perawat terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik demografi responden meliputi usia, pekerjaan, stadium, status paritas, pendidikan terakhir, riwayat kemoterapi, dan terpaparnya radiasi.
- b. Untuk mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien kanker payudara
- c. Untuk mengidentifikasi dukungan suami dan perawat pada pasien kanker payudara
- d. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan perawat terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi / Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan yang dapat meningkatkan status kesehatan khususnya kanker payudara dengan dukungan suami dan perawat.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan, sehingga dapat mengaplikasikan secara langsung agar dapat mengetahui cara untuk

memberikan dukungan suami dan perawat terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara.

3. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan penambahan untuk peneliti dan dapat menjadikan pengetahuan terbaru mengenai dukungan suami dan perawat terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara bagi penulis.